

ANALISIS EKONOMI MAKRO DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEMISKINAN (SUTDI PADA PEMERINTAH KABUPATEN BULELENG BALI)

Oleh :

Ketut Gunawan⁴, ketut.gunawan.unipas@gmail.com
Nyoman Suandana⁵, suandana@ymail.com
Ni Ketut Adi Mekarsari⁶, mekarsariunipas@yahoo.com

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan masalah yang bersifat multidimensional sehingga dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kondisi Ekonomi Makro yang meliputi : Pertumbuhan Penduduk, Angka Pengangguran, Tingkat Pendidikan, Tingkat Inflasi, Upah Minimum dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap kemiskinan di Kabupaten Buleleng.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dan data primer. time series dari Biro Pusat Statistik dan data primer dari responden penelitian. Data Sekunder diperoleh dari Biro Pusat Statistik dan data Primer diperoleh dari Responden. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode : Observasi, Wawancara, Dokumentasi dan Kuesioner.

Dengan menggunakan analisis regresi menunjukkan bahwa : Pertumbuhan Penduduk, Angka Pengangguran, Tingkat Pendidikan, Tingkat Inflasi, Upah Minimum dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Buleleng, Tetapi Upah Minimum tidak berpengaruh.

Kata Kunci : Pertumbuhan Penduduk, Angka Pengangguran, Tingkat Pendidikan, Tingkat Inflasi, Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Kabupaten Buleleng.

PENDAHULUAN

Jumlah penduduk Kabupaten Buleleng mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Kepadatan penduduk di Kabupaten Buleleng tahun 2018 adalah 597,90 jiwa/km² dengan *sex ratio* sebesar 100,23 persen, pertumbuhan 0,58 % (BPs tahun 2017). Dari jumlah penduduk tersebut masih terdapat penduduk miskin sebanyak 5,74 % atau sekitar 46.876 orang.

Jumlah penduduk miskin tersebut menyebar secara merata di 21 desa antara lain : Desa Patas, Desa Tukad Sumaga, Desa Joanyar, Desa

⁴ Tenaga Pengajar Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Unipas

⁵ Tenaga Pengajar Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Unipas

⁶ Tenaga Pengajar Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Unipas

Pangkungparuk, Desa Lokapaksa, Desa Tinggarsari, Desa Subuk, Desa Tigawasa, Desa Banyuseri, Desa Pegayaman, Desa Wanagiri, Desa Silangjana, Desa Sarimekar, Desa Sekumpul, Desa Menyali, Desa Tunjung, Desa Depeha, Desa Pakisan, Desa Tambakan, Desa Pacung, Desa Bondalem. Desa tertinggi mempunyai tingkat kemiskinan yakni Desa Pegayaman hingga 70 persen (Bapeda Litbang Buleleng. 2019).

Masih tingginya angka kemiskinan di Kabupaten Buleleng merupakan permasalahan yang membutuhkan keseriusan dalam langkah-langkah penanggulangannya. Program dan kegiatan sebetulnya sudah banyak dikerjakan, baik berupa program yang pendanaannya bersumber dari APBN, APBD Provinsi Bali maupun yang berasal dari APBD Kabupaten Buleleng.

Melihat semakin urgennya penanganan permasalahan Kemiskinan di Indonesia, maka melalui Keputusan Presiden Nomor 124 Tahun 2001 juncto Nomor 34 dan Nomor 8 Tahun 2002 dibentuklah Komite Penanggulangan Kemiskinan (KPK) yang berfungsi sebagai forum lintas pelaku dalam melakukan koordinasi perencanaan, pembinaan, pemantauan dan pelaporan seluruh upaya penanggulangan kemiskinan. Untuk lebih mempertajam keberadaan Komite Penanggulangan Kemiskinan, maka pada tanggal 10 September 2005 dikeluarkan Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2005 tentang Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK). Keberadaan TKPK diharapkan melanjutkan dan memantapkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh KPK.

Program penanggulangan kemiskinan yang pernah dilaksanakan antara lain P4K (Proyek Peningkatan Pendapatan Petani dan Nelayan Kecil), KUBE (Kelompok Usaha Bersama), TPSP-KUD (Tempat Pelayanan Simpan Pinjam Koperasi Unit Desa), UEDSP (Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam), PKT (Pengembangan Kawasan Terpadu), IDT (Inpres Desa Tertinggal), P3DT (Pembangunan Prasarana Pendukung Desa Tertinggal), PPK (Program Pengembangan Kecamatan), P2KP (Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan), PDMDKE (Pemberdayaan Daerah Mengatasi Dampak Krisis Ekonomi, P2MPD (Proyek Pembangunan Masyarakat dan Pemerintah Daerah), dan program pembangunan sektoral telah berhasil memperkecil dampak krisis ekonomi dan mengurangi kemiskinan.

Program penanggulangan kemiskinan juga dilakukan dibawah koordinasi Bank Indonesia melalui berbagai program keuangan mikro (*microfinance*) bersama bank-bank pembangunan daerah (BPD) dan bank-bank perkreditan rakyat (BPR) bekerjasama dengan lembaga-lembaga keuangan milik masyarakat, seperti Lembaga Dana dan Kredit Perdesaan (LDKP) dan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM).

Selain itu beberapa lembaga keuangan milik pemerintah (Badan Usaha Milik Negara) maupun milik swasta atas inisiatif sendiri menyelenggarakan pula program keuangan mikro dengan berbagai variasi dan kekhasannya masing-masing. Demikian pula kalangan usaha nasional non-lembaga keuangan, baik milik pemerintah (BUMN) maupun milik swasta telah mengambil inisiatif melakukan upaya penanggulangan kemiskinan melalui beragam program, mulai dari bantuan sosial hingga bantuan ekonomi.

Berbagai usaha penanggulangan kemiskinan yang dilakukan hingga saat ini belum membuahkan hasil yang memuaskan. Hal ini terbukti dari masih tingginya angka kemiskinan di kabupaten Buleleng.

Studi Pendahuluan yang dilakukan menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin di kabupaten Buleleng masih tinggi. Hal ini dapat dilihat dari table 1.1 di bawah ini :

Tabel 1.1 Gambaran Umum Penduduk Miskin di kabupaten Buleleng

Tahun	Jumlah Penduduk (orang)	Jumlah Penduduk Miskin (orang)	Prosentase (%)
2014	642.300	43.700	6,80
2015	646.200	43.430	6,72
2016	650.100	37.550	5,78
2017	653.600	37.480	5,73
2018	657.200	35.200	5,36

Sumber : Buleleng dalam angka 2018 diolah.

Kemiskinan terjadi di masyarakat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain : a. Laju Pertumbuhan Penduduk; b. Angka Pengangguran; c. Tingkat Pendidikan; d. Tingkat Inflasi; e. Upah Minimum Kabupaten; f. Pertumbuhan ekonomi.

Bertalian dengan hal tersebut, maka fokus penelitian ini diarahkan pada berbagai faktor Ekonomi Makro yang berpengaruh terhadap Kemiskinan di

kabupaten Buleleng dengan rumusan masalah sebagai berikut : 1). Apakah ada pengaruh secara simultan jumlah Penduduk, Angka Pengangguran, Pendidikan, Tingkat Inflasi, Tingkat Upah Minimum dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Kabupaten Buleleng; 2). Apakah ada pengaruh secara parsial Laju Pertumbuhan Penduduk, Angka Pengangguran, Tingkat Pendidikan, Tingkat Inflasi, Tingkat Upah Minimum dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di kabupaten Buleleng; 3). Faktor mana yang berpengaruh paling dominan terhadap Kemiskinan di kabupaten Buleleng.

KAJIAN TEORI

Kemiskinan diartikan sebagai suatu kondisi dimana seseorang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya seperti pangan, sandang, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan yang layak.

Sadono Sukirno (2000) menyatakan Ekonomi Makro sebagai sebuah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari tentang kegiatan utama perekonomian secara komprehensif terhadap berbagai masalah pertumbuhan ekonomi. Masalah tersebut diantaranya: Pengangguran, Inflasi, Neraca perdagangan dan pembayaran, Kegiatan ekonomi yang tidak stabil.

Pertumbuhan Penduduk merupakan keseimbangan yang dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan kekuatan yang mengurangi jumlah penduduk. Pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh empat komponen yaitu : kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), migrasi masuk, dan migrasi keluar. (Subri,2003:16)

Pengangguran adalah jumlah akumulasi orang yang tidak bekerja pada suatu titik waktu tertentu.

Menurut Ihsan (2011) tingkat pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran. Tingkat pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Inflasi adalah pergerakan ke arah atas dari tingkatan harga. Secara mendasar ini berhubungan dengan harga, hal ini bisa juga disebut dengan berapa banyaknya uang (rupiah) untuk memperoleh barang tersebut.

UMK adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok dan tunjangan tetap bagi seorang pekerja tingkat paling bawah dan bermasa kerja kurang dari satu tahun yang berlaku di suatu daerah tertentu.

Pertumbuhan Ekonomi adalah sebuah kondisi dimana meningkatnya pendapatan karena terjadi peningkatan produksi barang dan jasa. Peningkatan pendapatan tersebut tidak dikaitkan dengan tingkat pertumbuhan jumlah penduduk, dan dapat kita lihat dari output yang meningkat, perkembangan teknologi, dan berbagai inovasi di bidang sosial.

Nelson (2009) menyatakan terdapat Pengaruh langsung pertambahan penduduk terhadap tingkat kemiskinan. Lebih lanjut dikatakan bahwa pertambahan penduduk yang pesat dinegara berkembang menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat mengalami penurunan dan akhirnya terjadi kemiskinan.

Sukirno, (2004:35) menyatakan Efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai seseorang yang menyebabkan terjadinya kemiskinan masyarakat.

Psacharopoulos dalam Kakola (2000) menyatakan terdapat pengaruh Pendidikan terhadap Kemiskinan. Semakin rendah partisipasi masyarakat dalam pendidikan akan semakin menurunkan tingkat kemiskinan, demikian sebaliknya.

Prathama dan Mandala (2001:203) menyatakan inflasi akan menimbulkan efek-efek yang berikut kepada individu kepada masyarakat yang meliputi : 1). Inflasi akan menurunkan pendapatan riil orang-orang yang berpendapatan tetap; 2). Inflasi akan mengurangi nilai kekayaan yang berbentuk uang; 3). Memperburuk pembagian kekayaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Inflasi akan mengarahkan masyarakat menuju pada kemiskinan.

Budi Santoso (2012) menyatakan peningkatan Upah Minimum akan menyebabkan banyak orang memasuki pasar kerja sehingga mempengaruhi kemiskinan.

Sukirno (1999:25) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan syarat keharusan (*necessary condition*) bagi pengurangan kemiskinan. Adapun syarat kecukupannya (*sufficient condition*) ialah bahwa pertumbuhan tersebut

efektif dalam mengurangi kemiskinan. Artinya, pertumbuhan tersebut hendaknya menyebar disetiap golongan pendapatan, termasuk golongan penduduk miskin (*growth with equity*).

METODE PENELITIAN

Definisi operasional Variabel penelitian meliputi : 1). Pertumbuhan Penduduk merupakan peningkatan jumlah penduduk dari waktu ke waktu di Kabupaten Buleleng; Angka Pengangguran adalah jumlah akumulasi orang yang tidak bekerja di Kabupaten Buleleng; Tingkat Pendidikan adalah Jenjang yang berhasil dicapai masyarakat Kabupaten Buleleng mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi; Tingkat Inflasi, adalah pergerakan ke arah atas dari tingkatan harga yang terjadi di Kabupaten Buleleng; Upah Minimum adalah pembayaran terhadap tenaga dan pikiran yang diberikan pekerja oleh pengusaha di Kabupaten Buleleng; Pertumbuhan ekonomi adalah kondisi dimana meningkatnya pendapatan karena terjadi peningkatan produksi barang dan jasa di Kabupaten Buleleng; Kemiskinan adalah sebagai suatu kondisi dimana seseorang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya seperti pangan, sandang dan tempat tinggal, di Kabupaten Buleleng.

Lokasi Penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada Pemerintah Kabupaten Buleleng yang berlokasi di Jalan Pahlawan Singaraja. Populasi penelitian adalah karyawan tetap Pemerintah Kabupaten Buleleng – Bali.

Subyek dan Obyek Penelitian.

Adapun Subyek Penelitian ini adalah Astek Ekonomi Makro yang meliputi : Jumlah Penduduk, Angka Pengangguran, Tingkat Pendidikan, Tingkat Inflasi, Upah Minimum dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel bebas dan Tingkat Kemiskinan sebagai variabel terikat. Obyek Penelitian ini adalah Karyawan pada Pemerintah Kabupaten Buleleng. Berdasarkan data yang ada pada Badan Kepegawaian Pemerintah Kabupaten Buleleng - Bali jumlah karyawan tetap tahun 2019 adalah 11.111 orang. Menurut Husein Umar (1999), agar sampel dapat mewakili populasi, maka dalam penelitian ini ditentukan jumlah sampel yang dihitung dengan menggunakan rumus Slovin. Berdasarkan rumus di atas akan diperoleh sampel minimal 105 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan

metode *Purposive sampling*, yaitu jumlah pasien askes sosial yang dijadikan sampel di masing – masing poliklinik diambil secara proporsional.

Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka memenuhi kebutuhan data dalam penelitian ini maka pengumpulan data dilakukan dalam empat metoda antara lain : Observasi; Wawancara; Dokumentasi; Kuesioner

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda di pilih dengan alasan untuk memprediksi hubungan antar satu variabel dependen dengan enam variabel bebas yaitu Jumlah Penduduk (X_1), Angka Penganggura (X_2), Tingkat Pendidikan (X_3), Tingkat Inflasi (X_4) , Upah Minimum (X_5) dan Pertumbuhan Ekonomi (X_6) terhadap Kemiskinan (Y)

Adapun persamaan yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + e$$

Uji Parsial (Uji - t)

Uji ini dilahirkan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam persamaan regresi dengan menggunakan uji parsial atau uji - t.

Uji Simultan (Uji – F)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan antara variabel X terhadap variabel Y setara signifikan atau tidak.

Uji Dominan

Uji dominan dilakukan dengan melihat variabel independen yang memiliki nilai beta (koefisien regresi) yang paling besar merupakan variabel yang dominan berpengaruh terhadap variabel dependent.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengaruh Kondisi Ekonomi Makro terhadap Kemiskinan.

a. Analisis Regresi Linier Berganda.

Pengujian terhadap Kondisi Ekonomi Makro terhadap Kemiskinan pada Daerah Kabupaten Buleleng menggunakan teknik analisis Regresi Linier

Berganda. Adapun variabel bebas adalah Kondisi Ekonomi Makro MSDM yang memiliki enam dimensi yaitu Pertumbuhan Penduduk, Angka Pengangguran, Tingkat Pendidikan, Tingkat Inflasi, Upah Minimum dan Pertumbuhan Ekonomi. Sedangkan variabel terikatnya adalah Kemiskinan yang memiliki tiga dimensi yaitu : Makanan, Pakaian dan Perumahan. Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat dalam tabel 4.11 berikut ini :

Tabel 4.11
Pengaruh Kondisi Ekonomi Makro terhadap Kemiskinan

Model	Indikator	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.931	1.209		3.251	.002
	JP	.422	.150	.538	2.804	.006
	AP	.345	.191	.333	1.808	.074
	TK	-.062	.159	-.059	-1.308	.021
	TI	.015	.019	.062	1.610	.045
	UM	-.147	.272	-.172	-1.155	.087
	PE	-.254	.280	-.300	-1.907	.366

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat diketahui adanya pengaruh positif pada semua indikator variabel yang terdiri dari : pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk, Angka Pengangguran, Tingkat Pendidikan, Tingkat Inflasi, Tingkat Upah Minimum, dan Pertumbuhan ekonomi terhadap Kemiskinan. Selanjutnya dari tabel 4.11 di atas dapat dibuat persamaan garis regresi sebagai berikut :

$$Y = 3,931 + 0,422 X_1 + 0,345 X_2 - 0,062 X_3 + 0,015 X_4 - 0,147 X_5 - 0,254 X_6$$

Dengan menggunakan persamaan garis regresi di atas dapat pula diberikan penjelasan sebagai berikut :

- 1). Variabel X_1 : Pertumbuhan Penduduk 0,422 artinya setiap peningkatan Jumlah Penduduk sebesar satu satuan, sedangkan faktor lain (X_2, X_3, X_4, X_5, X_6) dianggap tetap maka Kemiskinan akan meningkat sebesar 0,422 satuan.
2. Variabel X_2 : Angka Pengangguran 0,345 artinya setiap peningkatan Angka Pengangguran satu satuan, sedangkan faktor lain (X_1, X_3, X_4, X_5, X_6) dianggap tetap maka akan meningkatkan Kemiskinan sebesar 0,45 satuan.

3. Variabel X_3 : Tingkat Pendidikan - 0,062 artinya setiap peningkatan Tingkat Pendidikan satu satuan, sedangkan faktor lain (X_1, X_2, X_4, X_5, X_6) dianggap tetap maka Kemiskinan akan menurun sebesar 0,062 satuan.
4. Variabel X_4 : Tingkat Inflasi 0,015 artinya setiap peningkatan Tingkat Pendidikan satu satuan, sedangkan faktor lain (X_1, X_2, X_3, X_5, X_6) dianggap tetap maka Kemiskinan akan meningkat sebesar 0,015 satuan.
5. Variabel X_5 : Upah Minimum - 0,146 artinya setiap peningkatan Upah Minimum satu satuan, sedangkan faktor lain (X_1, X_2, X_3, X_4, X_6) dianggap tetap maka akan dapat menurunkan Kemiskinan sebesar 0,146 satuan.
6. Variabel X_6 : Pertumbuhan Ekonomi - 0,254 artinya setiap peningkatan Pertumbuhan Ekonomi satu satuan, sedangkan faktor lain (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5) dianggap tetap maka akan dapat menurunkan Kemiskinan sebesar 0,254 satuan.
6. Jika keenam Variabel tersebut tidak ada maka Kemiskinan sebesar 3,931 satuan.

b. Analisis t-tes.

Hasil analisis t-tes menunjukkan terdapat pengaruh secara parsial : Pertumbuhan Penduduk, Angka Pengangguran, Tingkat Pendidikan, Tingkat Inflasi, Upah Minimum dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan.

c. Analisis F-tes.

Hasil analisis F-tes menunjukkan terdapat pengaruh secara simultan : Pertumbuhan Penduduk, Angka Pengangguran, Tingkat Pendidikan, Tingkat Inflasi, Upah Minimum dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan

d. Analisis Faktor Dominan.

Dimensi Pertumbuhan jumlah penduduk paling dominan berpengaruh terhadap kemiskinan..

Pembahasan

Pembangunan Daerah bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat luas yang salah satu indikatornya adalah mnurunnya angka kemiskinan. Salah satu cara untuk menciptakan kesejahteraan dalam bentuk menurunnya angka kemiskinan masyarakat adalah dengan menjaga kondisi Ekonomi Makro Daerah.

Demikian juga halnya dengan Pemerintah kabupaten Buleleng, dari hasil wawancara dengan pengambil kebijakan, dapat dikatakan bahwa Kondisi

Ekonomi Makro Daerah telah dilaksanakan melalui perencanaan jangka Panjang, menengah dan jangka pendek.

Penelitian menyroti enam dimensi Ekonomi Makro Daerah Kabupaten Buleleng yang meliputi :Laju Pertumbuhan Penduduk, Angka Pengangguran, Tingkat Pendidikan, Tingkat Inflasi, Tingkat Upah Minimum, dan Pertumbuhan Ekonomi . Sedangkan variabel terikat adalah Kemiskinan melalui tiga dimensi yaitu : Sandang, Pangan dan Perumahan.

Secara parsial pengaruh enam dimensi Kondisi Ekonomi Makro terhadap Kemiskinan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1). Terdapat Pengaruh Positif dan signifikan antara Pertumbuhan Penduduk terhadap Kemiskinan pada daerah Kabupaten Buleleng. Hasil wawancara dengan para karyawan Pemerintah Daerah diperoleh informasi bahwa para karyawan sangat mendambakan adanya stabilitas pertumbuhan penduduk.

Penambahan jumlah penduduk akan mengurangi kesejahteraan akibat persaingan hidup yang semakin tajam. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Nelson (2009) yang menyatakan terdapat penambahan penduduk yang pesat dinegara berkembang menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat mengalami penurunan dan akhirnya terjadi kemiskinan.

Penelitian Irhamni, (2017) yang berjudul pengaruh jumlah penduduk, pengangguran, dan pengeluaran pemerintah terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 1996-2015 menyimpulkan bahwa : 1). jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap

Dengan demikian temuan hasil penelitian sifatnya mendukung teori dan hasil-hasil penelitian sebelumnya.

2) Terdapat Pengaruh Angka Pengangguran terhadap Kemiskinan di Kabupaten Buleleng. Hasil wawancara dengan karyawan pemerintah Kabupaten Buleleng menyatakan bahwa Angka Pengguran merupakan sesuatu yang sangat dikawatirkan.

Sukirno, (2004:35) menyatakan Efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai seseorang yang menyebabkan terjadinya kemiskinan masyarakat.

Penelitian Ni Wayan Ria Suadnyani dkk (2018) yang berjudul pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Pendidikan terhadap Kemiskinan di kabupaten Bangli-Bali menyimpulkan bahwa variabel pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Bangli;

Dengan demikian temuan hasil penelitian sifatnya mendukung teori dan hasil hasil penelitian terdahulu yang ada.

3). Terdapat pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Buleleng. Hasil wawancara dengan karyawan pemerintah Kabupaten Buleleng menyatakan bahwa Pendidikan memegang peranan dalam pembangunan daerah. Karena Orang yang berkualitas akan dapat meningkatkan prestasi kerja yang mengarah kepada kesejahteraan yang semakin tinggi.

Psacharopoulos dalam Kakola (2000) menyatakan terdapat pengaruh Pendidikan terhadap Kemiskinan. Semakin rendah partisipasi masyarakat dalam pendidikan akan semakin menurunkan tingkat kemiskinan, demikian sebaliknya.

Penelitian Ni Wayan Ria Suadnyani dkk (2018) yang berjudul pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Pendidikan terhadap Kemiskinan di kabupaten Bangli-Bali menyimpulkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Bangli,

Dengan demikian temuan hasil penelitian sifatnya mendukung teori dan hasil-hasil penelitian sebelumnya.

4). Terdapat pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Kemiskinan. Hasil wawancara terhadap karyawan menyatakan Inflasi sangat dikawatirkan karena mengganggu kemampuan daya beli masyarakat khususnya yang berpenghasilan tetap.

Prathama dan Mandala (2001:203) menyatakan inflasi akan menimbulkan efek-efek kepada masyarakat yang meliputi : 1). Inflasi akan menurunkan pendapatan riil orang-orang yang berpendapatan tetap; 2). Inflasi akan mengurangi nilai kekayaan yang berbentuk uang; 3). Memperburuk pembagian kekayaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Inflasi akan mengarahkan masyarakat menuju pada kemiskinan.

Penelitian Sugiartiningsih, Khaerul Shaleh, 2014 yang berjudul Pengaruh Inflasi terhadap Kemiskinan di Indonesia menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Inflasi dan Kemiskinan di Indonesia

Dengan demikian temuan hasil penelitian sifatnya mendukung teori dan hasil penelitian sebelumnya yang ada.

5). Tidak terdapat pengaruh Upah Minimum terhadap Kemiskinan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan karyawan yang berhasil dihubungi menyatakan : Upah Minimum Kota yang ditetapkan di Kabupaten Buleleng masih sangat jauh dari kebutuhan sehingga tidak menyebabkan masyarakat sejahtera.

Budi Santoso (2012) menyatakan peningkatan Upah Minimum akan menyebabkan banyak orang memasuki pasar kerja sehingga mempengaruhi kemiskinan.

Hasil penelitian Prabowo Dwi Kristanto (2012) yang berjudul Analisis pengaruh Jumlah Penduduk, Upah Minimum dan Tingkat Pengangguran terhadap Kemiskinan di Kabupaten Brebes menyimpulkan terdapat pengaruh Upah Minimum terhadap Kemiskinan.

Dengan demikian temuan hasil penelitian sifatnya bertentangan dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya yang ada.

6). Terdapat pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan. Hasil wawancara terhadap karyawan menyatakan Pertumbuhan Ekonomi sangat dibutuhkan untuk meningkatkan produksi barang dan jasa sehingga masyarakat akan menikmati dampak atas pertumbuhan yang terjadi.

Sukirno (1999:25) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan syarat keharusan (*necessary condition*) bagi pengurangan kemiskinan. Adapun syarat kecukupannya (*sufficient condition*) ialah bahwa pertumbuhan tersebut efektif dalam mengurangi kemiskinan.

Hasil penelitian Nadia Ika Purnama, (2017) yang berjudul Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatra Utara menyimpulkan bahwa Pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di propinsi Sumatra Utara.

Dengan demikian temuan hasil penelitian sifatnya mendukung teori dan hasil penelitian sebelumnya yang ada.

Secara Simultan terdapat pengaruh antara Kondisi Ekonomi Daerah terhadap Kemiskinan pada Daerah Kabupaten Buleleng. Temuan ini sifatnya mendukung teori Nelson (2009), Sukirno, (2004:35), Psacharopoulos dalam

Kakola (2000), Prathama dan Mandala (2001:203), Budi Santoso (2012) dan Sukirno (1999:25) yang menyatakan bahwa Laju Pertumbuhan Penduduk, Angka Pengangguran, Tingkat Pendidikan, Tingkat Inflasi, Tingkat Upah Minimum, dan Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap Kemiskinan

Dari 6 (enam) dimensi Kondisi Ekonomi Makro yang meliputi Pertumbuhan Penduduk, Angka Pengangguran, Tingkat Pendidikan, Tingkat Inflasi, Upah Minimum, dan Pertumbuhan ekonomi terhadap Kemiskinan yang ditetapkan sebagai variabel bebas ternyata hanya 5 (empat) yang benar-benar mempengaruhi Kemiskinan yaitu : Pertumbuhan Penduduk, Angka Pengangguran, Tingkat Pendidikan, Tingkat Inflasi, Tingkat dan Pertumbuhan ekonomi. Sedangkan 1 (satu) variabel tidak berpengaruh terhadap Kemiskinan yaitu Upah Minimum. Pengaruh yang terjadi tidak begitu kuat antara Upah Minimum dengan Kemiskinan. Hal ini bertentangan dengan teori yang dicetuskan Budi Santoso (2012) menyatakan peningkatan Upah Minimum akan menyebabkan banyak orang memasuki pasar kerja sehingga mempengaruhi kemiskinan.

Simpulan dan Saran

Simpulan.

- a. Berdasarkan hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh secara langsung Kondisi Ekonomi Makro terhadap Kemiskinan di Kabupaten Buleleng. Secara keseluruhan penelitian ini mendukung teori dan hasil penelitian sebelumnya antara lain : teori Nelson (2009), Sukirno, (2004:35), Psacharopoulos dalam Kakola (2000), Prathama dan Mandala (2001:203), Budi Santoso (2012) dan Sukirno (1999:25) yang menyatakan bahwa Laju Pertumbuhan Penduduk, Angka Pengangguran, Tingkat Pendidikan, Tingkat Inflasi, Tingkat Upah Minimum, dan Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap Kemiskinan
- b. Secara Parsial dari 6 (enam) dimensi yang dipakai untuk mengukur Kondisi Ekonomi Makro terdapat 5 (lima) dimensi yang meliputi Laju Pertumbuhan Penduduk, Angka Pengangguran, Tingkat Pendidikan, Tingkat Inflasi, dan Pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Buleleng, sedangkan satu dimensi yaitu Upah Minimum tidak berpengaruh.

- c. Hasil uji menunjukkan bahwa bahwa Pertumbuhan Penduduk merupakan dimensi yang paling berpengaruh terhadap Kemiskinan di Kabupaten Buleleng.

Saran-saran.

- a. Upah Minimum yang ditetapkan perlu ditinjau agar mampu menurunkan angka kemiskinan di Kabupaten Buleleng.
- b. Pertumbuhan Penduduk merupakan dimensi yang paling dominan berpengaruh terhadap Kemiskinan di Kabupaten sehingga Pemerintah Daerah perlu membuat Kebijakan untuk menekan laju pertumbuhan baik melalui kelahiran maupun kebijakan tentang migrasi di Kabupaten Buleleng.

DAFTAR PUSTAKA

- Biro Pusat Statistik, 2010, *Statistik Indonesia*, Jakarta.
- Budi Santoso, 2012, *Efek Kenaikam Upah Minimum* , <http://budisanblog.blogspot. Co. id/212/12/efek-kenaikan-upah-minimum>, diakses januri 2020
- Doshi, Koluka P, 2000, *In Equality and Economic Growth*, University of Sandiago.
- Iswanto R.J, YuliasihEko, Aziz S.A, 2008, *Strategi Keluar dari Jebakan Kemiskinan di Indonesia*,jurnal UPN Veteran Yogyakarta, Vol 1 No.5, Yogyakarta, www.upnyk.ac.id.
- Irhamini, 2017, *Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran dan pengeluaran pemerinta hterhadap Kemiskinan*, FakultasEkonomiUniversitas Negeri Yogyakarta.
- Lasmawan1, I Wayan dan Made Suryadi, 2016. *Pengembangan Model Pengentasan Kemiskinan Berbasis Nilai-Nilai Nyamabraya (AjaranTatwamasi) Pada Masyarakat Perkotaan Di Provinsi Bali*". Dalam *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* Vol. 1, No. 1, April 2012.
- Nadia Ika Purnama, 2017, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskina di Sumatra Utara*, Journal Ekonomikawan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universiytas Sumatra Utara.
- Pemerintah Kabupaten Buleleng, 2018, *Buleleng dalam angka 2018*, Bapeda litbang Kabupaten Buleleng.
- Putri, I.A Septyana Mega dan Ni NyomanYuliarmi, 2013. *Beberapa Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Bali*. E-Jurnal EP Unud, 2 [10] : 441-448.
- Priyatno, 2009. *Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferensial, dan Non Parametrik*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Suadnyani, Darsana, 2018, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Pendidikan terhadap Kemiskinan di kabupaten Bangli*, Fakultas Ekonomi dan BisnisUniversitasUdayana, Denpasar, Indonesia.